



**TIM PENETAPAN CAGAR BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WILAYAH KERJA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**Pintu Penahan Banjir Nambangan
DI PEDUKUHAN NANGSRI, KALURAHAN SRIHARDONO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 16/TPCB-BANTUL/V/2021

Tanggal : 05 Mei 2021

REKOMENDASI

Pintu Penahan Banjir Nambangan DI PEDUKUHAN NANGSRI, KALURAHAN SRIHARDONO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul, belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24 dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012;
- c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya.
- d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 56/TIM/2021 Tentang Pembentukan Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 Tanggal 4 Januari 2021.
- Merekomendasikan : Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul (Sumber: TPCB Kab. Bantul, 2021)

HASIL KAJIAN

Pintu Penahan Banjir Nambangan

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Pedukuhan	:	Nangsri
	Kelurahan	:	Srihardono
	Kecamatan	:	Pundong
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- M X: 428505 Y: 9119840 Elevasi 11 mdpl
	Batas-batas	:	Utara : Tanggul sungai
			Selatan : Tanggul sungai
			Barat : Jalan kampung
			Timur : Sungai Opak
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Pintu Penahan Banjir Nambangan merupakan akses jalan yang menghubungkan antara Padukuhan Nambangan, Seloharjo dengan Padukuhan Nangsri, Srihardono, sekaligus berfungsi untuk menahan luapan air dari Sungai Opak.</p> <p>Struktur pintu terdiri dari kusen dan daun pintu. Kusen pintu penahan banjir terbuat dari baja yang melekat pada dinding pasangan bata berplester, sedangkan daun pintu terbuat dari kerangka baja dan plat besi. Pintu dikaitkan ke kusen dengan engsel baja. Struktur tempat kusen pintu menempel berukuran 550 cm x 415 cm. Daun Pintu Penahan Banjir Nambangan berukuran 380 cm x 320 cm. Daun pintu terbuat dari konstruksi baja profil I berukuran 25 cm x 14,5 cm, profil C berukuran 10 cm x 5 cm x 0,5 cm. Daun pintu dilengkapi dengan lis dari karet yang berfungsi sebagai penahan air dengan ketebalan 2 cm. Engsel pintu berdiameter 10 cm.</p>
	Luas	:	Luas struktur termasuk sebagian tanggul kurang lebih 20 m x 10 m Luas tanah kurang lebih 200 m ²
	Kondisi Saat Ini	:	Kondisi Pintu Penahan Banjir Nambangan kurang terawat.

	Sejarah	<p>: Nama Nambangan menunjuk lokasi penyeberangan sungai dengan menggunakan rakit yang mengikuti tambang (tali) yang dibentangkan di atas sungai.</p> <p>Pintu Penahan Banjir Nambangan diperkirakan dibangun pada masa yang sama dengan Pabrik Gula Pundong yang dibangun oleh Dorrepaal & Co pada tahun 1880.</p> <p>Menurut sumber setempat, dulunya Pintu Penahan Banjir Nambangan memiliki daun pintu yang terbuat dari kayu. Pada perkembangannya material pintu tersebut diganti dengan besi dan baja.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	<p>: Status tanah Daerah Aliran Sungai (DAS). Pintu Penahan Banjir Nambangan dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum.</p>
III KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas;

		<ul style="list-style-type: none"> c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Pintu Penahan Banjir Nambangan merupakan bukti arkeologis yang menunjukkan sejarah pembangunan pintu penahan banjir di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong yang masih ada hingga saat ini.
	Alasan	<p>: Pasal 5 Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul, memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, sebab merupakan struktur yang diperkirakan dibangun pada masa kolonial. b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi; <ul style="list-style-type: none"> 1) bentuk, struktur Pintu Penahan Banjir Nambangan merupakan ciri khas dari konstruksi besi dan baja yang dibangun pada masa kolonial. 2) teknik, struktur pintu penahan banjir menggunakan pasangan bata berplester dan baja berprofil sebagai salah satu teknik bangunan pada masa kolonial. c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ul style="list-style-type: none"> 1) sejarah, merupakan informasi tentang pembangunan konstruksi baja pintu penahan banjir. 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dan dipelajari oleh disiplin arkeologi, sejarah, dan teknik sipil. d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, serta untuk memperkuat jati diri bangsa, yakni sejarah pembangunan pintu penahan banjir yang berfungsi untuk menahan luapan air dari Sungai Opak di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Bantul. <p>Pasal 8 Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar</p>

		<p>Budaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak adalah struktur yang dibuat lebih dari satu jenis bahan dan dapat dipisahkan dari kesatuannya pada daun pintu dan kusennya dan/ atau b. Sebagian menyatu dengan formasi alam, yakni struktur yang dibuat di atas tanah atau pada formasi alam lain, baik seluruh maupun bagian-bagian strukturnya, karena kusen pintu diperkuat dengan pasangan bata yang menyatu dengan tanggul. <p>Pasal 44</p> <p>Pintu Penahan Banjir Nambangan di Padukuhan Nangsri, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan, sebab merupakan satu-satunya pintu penahan banjir di Kabupaten Bantul yang masih ada hingga saat ini; b. mewakili masa gaya yang khas yakni sebagai konstruksi pintu penahan banjir yang dibuat pada masa kolonial. c. Keterancamannya tinggi karena daun pintunya dapat dipisahkan sehingga rawan pencurian dan vandalisme; d. jenisnya sedikit. Pintu Penahan Banjir Nambangan jenisnya sedikit di Kabupaten Bantul dan atau; e. jumlahnya terbatas. Pintu Penahan Banjir Nambangan merupakan satu-satunya struktur pintu penahan banjir yang ada di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Pintu Penahan Banjir Nambangan ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN
PINTU PENAHAN BANJIR NAMBANGAN
DI PEDUKUHAN NANGSRI, KALURAHAN SRIHARDONO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH
TIM PENETAPAN CAGAR BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
WILAYAH KERJA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

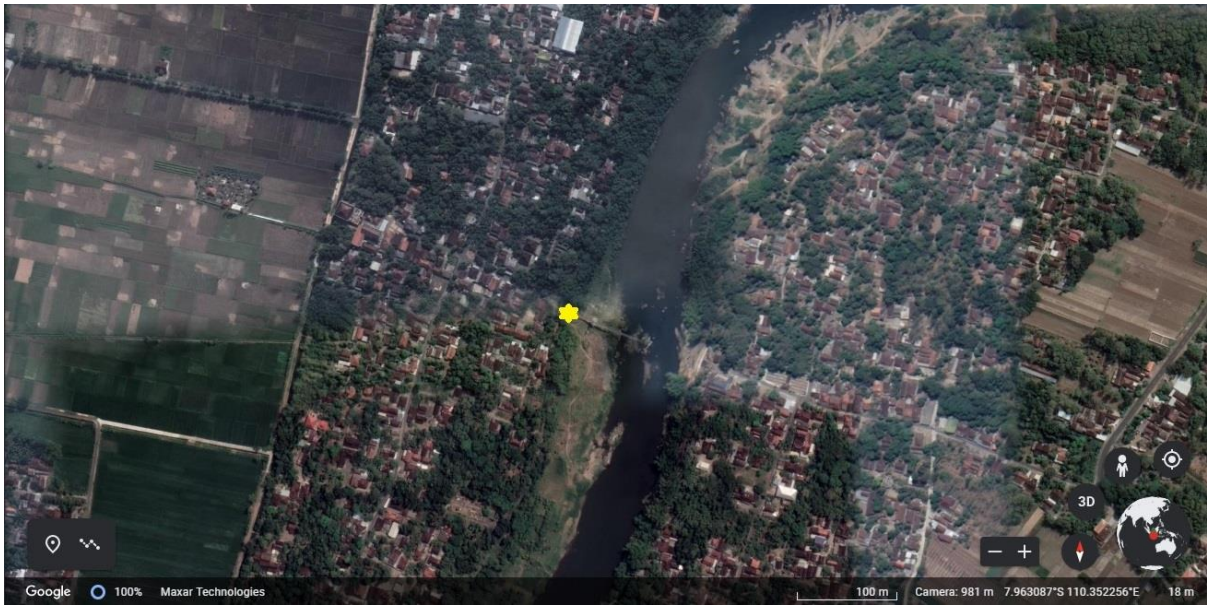
Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Senin, 22 November 2021

LAMPIRAN



Lokasi Pintu Penahan Banjir Nambangan (Sumber: Google Earth, 2021)

REFERENSI

Hermanu, dkk., 2018, *Suikerkultur Jogja yang Hilang*, Yogyakarta: Bentara Budaya.